

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemendikbudristek meluncurkan program “Sastra Masuk Kurikulum” pada Mei 2024. Sebuah langkah penting untuk memperkenalkan kekayaan sastra Indonesia kepada siswa di jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA mulai tahun ajaran 2024/2025. Program ini diharapkan dapat melahirkan generasi yang kreatif, berkarakter mulia, dan mencintai budaya bangsa.

Salah satu pembelajaran sastra di sekolah yang sering kali problematis adalah pembelajaran menulis prosa. Pembelajaran tersebut merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan literasi dan kreativitas siswa. Selain itu, pembelajaran menulis prosa memiliki Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang jelas dan menjadi acuan dalam pembelajaran di sekolah. Sayangnya, dalam implementasinya, sering kali tidak sesuai dengan target pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis prosa, misalnya kurangnya minat dan kemampuan dasar siswa, serta metode pembelajaran yang kurang menarik.

Dalam observasi yang kami lakukan di SMP Darussalam Medan, ditemukan bahwa kemampuan menulis prosa siswa kelas IX masih rendah. Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah bahan ajar yang kurang menarik. Akibatnya, siswa kehilangan minat belajar sehingga pemahaman terhadap materi pun terhambat.

Alternatif bahan ajar yang dapat digunakan adalah novel. Menurut Ismawati (2013: 39 – 40) menyatakan bahwa bahan ajar yang ideal adalah gabungan dari berbagai kategori jenis bahan, terpadu, dan autentik. Novel adalah karya riil yang benar-benar nyata dan dapat diamati langsung oleh para peserta didik. Hal tersebut sebagaimana dibuktikan dalam penelitian yang telah beliau jadikan buku *Pengajaran Sastra*.

Penelitian Fransori, dan Parwis (2022) meneliti adaptasi pembelajaran sastra di sekolah pada era new normal. Penelitian ini menemukan bahwa pengajaran sastra memiliki manfaat bagi siswa untuk lebih mudah memahami karya sastra yang dipelajari. Pengajaran sastra tersebut memiliki hambatan pada proses pemilihan pengajaran yang sesuai dengan tingkat pembelajar. Penelitian Liubana, Wabang, dan Neno (2023) meneliti implementasi cerita rakyat Timor dalam pembelajaran prosa di SMA sebagai penguatan karakter budaya lokal. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi tersebut memiliki keberhasilan keaktifan dan antusias belajar siswa. Sayangnya, masih belum optimal. Hal ini dikarenakan beberapa

faktor, seperti kurangnya pemahaman guru tentang potensi cerita rakyat Timor, media pembelajaran yang terbatas, dan penilaian yang berfokus pada aspek kognitif.

Dalam penelitian ini, kami focus pada novel *Perempuan Yang Menunggu Di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo. Novel tersebut merupakan pengantar bagaimana Shalom Mawira, tokoh utama yang digambarkan sebagai sosok perempuan Sangihe yang gigih dan berani dalam memperjuangkan tanah kelahirannya dari eksplorasi tambang emas. Mirah, salah satu anggota LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), yang ikut serta menyaksikan dan turut berjuang bersama shalom dan rakyat pulau Sangihe yang tengah diincar oleh perusahaan tambang yang penuh dengan siasat licik.

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana substansi cerita dalam novel *Perempuan Yang Menunggu Di Lorong Menuju Laut* selanjutnya, penelitian akan fokus dalam menganalisis relevansinya sebagai bahan ajar di SMP Darussalam Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana representasi perlawanan Shalom Mawira dalam novel “*Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut*” ?
2. Bagaimana relevansi novel “*Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut*” sebagai bahan ajar di SMP Darussalam Medan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan representasi perlawanan Shalom Mawira dalam novel “*Perempuan Yang Menunggu Di Lorong Menuju Laut*”
2. Mendeskripsikan relevansi novel “*Perempuan Yang Menunggu Di Lorong Menuju Laut*” sebagai bahan ajar di SMP Darussalam Medan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sastra dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, sebagai upaya berpikir kritis tentang berbagai isu sosial dan politik. Hal ini dapat membantu meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b) Bagi guru, sebagai sarana mengembangkan berbagai bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- c) Bagi peneliti, sebagai upaya untuk memberikan kontribusi baru pada studi sastra indonesia, khususnya dalam hal representasi perlawanan.